

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan masalah penyakit pada kesehatan masyarakat di Indonesia bahkan dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) diare diartikan sebagai suatu kondisi yang memiliki ciri dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair dan adanya gejala buang air besar yang lebih dari biasanya yaitu tiga kali atau lebih dalam sehari yang mungkin dapat disertai dengan muntah atau tinja yang berdarah. Diare berbasis pada lingkungan yang terjadi pada seluruh wilayah geografis di dunia. Setiap tahunnya pada anak dibawah 5 tahun memiliki angka kematian 760.000 anak dengan jumlah kasus sekitar 1,7 miliar kasus (Apriani , 2022)

Dari data profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2020 bahwa diare ditunjuk sebagai penyebab kematian nomor dua setelah pneumonia pada bayi usia 29 hari - 11 bulan yaitu 9,8% dan pada kelompok balita usia 12 – 59 bulan sebesar 4,5% dari total kematian. Menurut sumber data Indonesia Rotavirus Surveillance Network 2001-2017, Rotavirus adalah penyebab utama diare berat pada balita dan anak, yaitu sekitar 41% sampai 58% dari total kasus diare pada balita dan anak yang dirawat inap. Selain menyebabkan kesakitan dan kematian, diare juga akan menghambat tumbuh kembang seorang anak karena dapat menimbulkan stunting. Penyebab mudahnya balita dan anak terpapar diare disebabkan karena perilaku masyarakat yang kurang baik daalam menjaga

kebersihan lingkungan. Adapun juga hal lainnya seperti tidak memberikan ASI selama 2 tahun (Fentami, 2019).

Portal data Jawa Barat pada tahun 2023 terdapat jumlah kasus 18.518 kasus. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2018 sebesar 46%, tahun 2019 46%, tahun 2020 sebesar 31%, tahun 2021 sebesar 33%. Dari laporan suverlien terpadu pada tahun 2018 untuk jumlah kasus diare di rumah sakit terdapat 0,45% pada pasien rawat inap sedangkan pada pasien rawat jalan di rumah sakit terdapat 0,05%. Data dari penelitian sebelumnya yang di ambil dari Ruangan Melati 5 RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmmalaya pada periode bulan Januari – April 2019 pasien penderita diare terdapat sebanyak 92 (17,39%) (Syahroniah, 2019)

Berdasarkan data dari uji pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya bahwa diare pernah termasuk dalam 10 besar penyakit di rawat inap tahun 2022 dengan jumlah keseluruhan 114 kasus dan tahun 2023 dengan data dari bulan Januari – September 2023 terdapat sebanyak 332 kasus.

Dalam pengobatannya diare tidak terlalu sulit seperti yang telah di tetapkam oleh Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia dengan nomor 126/MENKES/SK/XI/2010 tentang “LINTAS DIARE” (lima Langkah tuntaskan diare) yaitu dengan memberikan oralit, zink selama 10 hari berturut-turut, meneruskan ASI sampai 2 tahun, diberikannya antibiotik secara selektif dan juga memberikan nasihat kepada ibu atau keluarga tentang penatalaksanaan diare (Fentami, 2019).

Fenomena yang ada di masyarakat terutama di fasilitas pelayanan Kesehatan seperti Rumah sakit dan Puskesmas pengobatan pasien diare biasanya diberi obat oralit, zink, Lacto-B, L-bio, interlac, liprolac, diatab, dan untuk cairan elektrolitnya biasanya diberi RL, kaen3B serta tridex. Pengobatan yang diberikan pada pasien diare tergantung dari kondisi pasien tersebut, seperti pemberian zink dan cairan elektrolit yang diberikan pada pasien dengan diagnosa diare akut yang disertai dehidrasi berat. Cairan elektrolit diberikan untuk mengatasi dehidrasi tersebut, sementara zink untuk mengurangi jumlah cairan yang keluar serta dapat menambah nafsu makan terhadap anak (Wulandari, 2022). Pada saat melaksanakan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di Ruang Rekam medis RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya pada 17 status pasien, obat-obatan yang diresepkan kepada pasien diare ditemukan kandungan zink 65 %, attapulgit 6%, probiotik 88%, cairan elektrolit 100%, dan antibiotik 100%.

Dari latar belakang tersebut penulis ingin melihat gambaran penggunaan obat-obatan diare yang diresepkan oleh dokter yang sesuai dengan standar pengobatan diare yaitu yang mengandung oralit, zink, attapulgit, cairan elektrolit, probiotik dan antibiotik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimanakah gambaran penggunaan obat diare pada pasien pediatri di rawat inap RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat diare pada pasien pediatrik rawat inap di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran obat diare pada pasien pediatrik berdasarkan karakteristik jenis kelamin, umur pasien, klasifikasi diare, derajat dehidrasi.
- b. Mengetahui golongan dan jenis obat diare pada pasien pediatrik yang sering digunakan di instalasi rawat inap.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi rumah sakit

Bermanfaat sebagai suatu data atau bahan informasi mengenai studi penggunaan obat antidiare sebagai pedoman pengobatan pasien rawat inap di Rumah Sakit dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

2. Bagi peneliti

Bagi peneliti bermanfaat dalam menerapkan teori yang didapatkan selama proses belajar serta mengembangkan pengalaman penelitian berdasarkan teori yang ada.

3. Bagi Akademik

Bagi akademik bermanfaat sebagai menambah jumlah literatur yang kemudian dapat berguna sebagai penunjang pengembangan ilmu terutama di bidang rumah sakit. Selain itu dapat memberikan masukan bagi peneliti-

peneliti berikutnya tentang gambaran penggunaan obat diare pasien pediatrik rawat inap di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 . Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Titin Evi Herlina Simanjuntak (Simanjuntak, 2020)	Gambaran Penggunaan Obat Diare Pasien Balita Dirawat Jalan Di Rumah Sakit Vita Insani Pematangsiantar	1. Gambaran penggunaan obat diare 2. Metode bersifat deskriptif <i>retrospektif</i> yaitu mengambil data rekam medis pasien.	Subjek penelitian usia 5-8 tahun, sedangkan penelitian ini respondennya 0 s.d 18 tahun. Waktu dan tempat penelitan di Rumah Sakit Vita Insani Pematangsiantar, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di RS dr. Soekardjo Tasikmalaya
Nindi isani pujiati (Pujiati <i>et al.</i> , 2020)	Gambaran Pengobatan Diare Pada Pasien Pediatri Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Islami Mutiara Bunda Tanjung Brebes	1. Gambaran penggunaan obat diare pada pasien rawat inap 2. Metode bersifat deskriptif <i>retrospektif</i> yaitu mengambil data rekam medis pasien.	1. Subjek penelitian usia 0-12 tahun, sedangkan penelitian ini respondennya 0 s.d 18 tahun. 2. Waktu dan tempat penelitan di Rumah Sakit Umum Islami Mutiara Bunda Tanjung Brebes, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di RS dr. Soekardjo Tasikmalaya